



PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Maulidya Masputri Ambarini

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Jl.Mojopahit,666 B,Sidoarjo.
Email : maulidmpa@gmail.com*

ABSTRACT

The research was conducted to determine the effect of production costs and sales volume on net income on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the 2012-2016 period. In this study researchers used the population, namely food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of the company's financial statements with a total of 15 companies in the 2012-2016 period and only 10 companies that had criteria according to the variables chosen by the determining the sample is type of research is quantitative research, and the technique of determining the sample is sampling purposives which numbered 10 company financial statements and the data analysis used was SPSS (Statistical Package for Social Science). The result showed that the Production Cost variables had a significant positive effect on Net Profit with a significance value of 0,000 and the Sales Volume variable also had a significant positive effect on Net Income with asignificance value of 0,009.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 26 May 2020

Received in revised form 28

June 2020

Accepted 30 June 2020

Keywords:

Production Costs, Sales
Volume, Purposive Sampling,
SPSS (Statistical Package for
Social Science), IDX
(Indonesia Stock Exchange).

Click here and insert your abstract text.

© 2020 Hosting by Research Parks. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang semakin sulit dan persaingan ekonomi dunia yang semakin ketat, perusahaan memiliki kontribusi signifikan pada pembangunan ekonomi, baik di negara-negara industri maupun negara berkembang. Perusahaan didirikan bertujuan untuk meminimalkan biaya produksi, dan meningkatkan volume penjualan untuk mencapai laba maksimal. Setiap perusahaan memiliki target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan tersebut ialah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya-biaya dalam proses produksi. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba ialah pendapatan dan biaya. Biaya merupakan salah satu sumber informasi dalam analisis strategik perusahaan. Pada dasarnya masalah yang sering timbul adalah perencanaan biaya yang kurang sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Oleh sebab itu untuk mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan pengendalian biaya produksi yang akan dikeluarkan. Biaya produksi merupakan biaya untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Menurut [1] mengemukakan dalam penjualan terdapat konsep yang menyatakan bahwa konsumen, jangan dibiarkan begitu saja, organisasi harus melaksanakan upaya penjualan dan promosi yang agresif. Konsep ini beranggapan bahwa perusahaan harus menggunakan serangkaian alat penjualan dan promosi yang efektif guna merangsang pembelian dalam jumlah yang lebih banyak. Definisi biaya atau *cost* menurut [2] "Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu".

Volume penjualan menurut [3] volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik. Secara umum pengertian laba ialah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Tidak sedikit perusahaan yang menghadapi berbagai kendala seperti masalah pengelolaan keuangan, modal, teknik produksi, biaya produksi, dan pemasaran. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku usaha yaitu mengenai biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Namun akhir-akhir ini perusahaan mengalami penurunan produksi yang dikarenakan kenaikan biaya produksi. Harga bahan baku yang terkadang naik secara signifikan membuat produsen mengurangi produksinya, yang akan berpengaruh juga terhadap pendapatan usaha. Kenaikan harga faktor produksi yang terjadi akhir-akhir ini menjadi penyebab penurunan pendapatan dari hasil penjualan. Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula, akan tetapi biaya bahan baku menjadi lebih mahal yang akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima. Demikian pula dengan tenaga kerja yang berlebihan, juga akan mengurangi pendapatan yang akan berdampak pada laba usaha. Selain biaya produksi, biaya penjualan juga perlu diperhatikan dalam peningkatan pendapatan. Biaya penjualan merupakan biaya yang berhubungan dengan kegiatan penjualan antara lain biaya promosi dan biaya distribusi. Promosi perlu dilakukan untuk pengenalan suatu produk kepada konsumen, tanpa promosi konsumen akan kesulitan untuk mengetahui produk yang dijual perusahaan. Semakin banyak orang yang tahu akan suatu produk maka volume penjualan akan meningkat yang akan mempengaruhi terhadap laba. Wilayah distribusi yang semakin luas juga akan berdampak dengan peningkatan penjualan. Sehingga peningkatan biaya penjualan perlu dilakukan untuk meningkatkan laba usaha.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mengarah pada pengujian hipotesis yang menguji pengaruh antar variabel dalam penelitian. Peneliti melakukan penelitian perusahaan manufaktur. Dimana data – data yang diambil tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan melainkan diperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia yang didirikan oleh pihak yayasan kampus Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Jumlah perusahaan manufaktur yang bergerak pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 adalah 15 perusahaan. Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

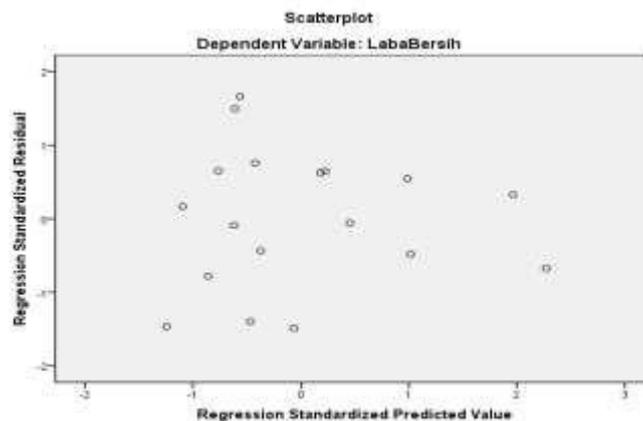
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BiayaProduksi	10	6500,00	13000,00	9150,0000	1714,90010
VolumePenjualan	10	328,00	1724,00	991,2222	491,93155
LabaBersih	10	314,00	1242,00	755,0556	250,78523
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Biaya Produksi sebesar 6500 dan nilai maksimum sebesar 13000. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar data Biaya Produksi yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran antara 6500 sampai 13000 dengan rata-rata 9150,0000 pada standar deviasi 1714,900. Ratarata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan data variabel Biaya Produksi dalam penelitian ini baik. Dan nilai minimum Volume Penjualan sebesar 328,00 dan nilai maksimum sebesar 1724,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar data Volume Penjualan yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran antara 328,00 sampai 1724,00 dengan rata-rata 991,2222 pada standar deviasi 491,93155. Rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan data variabel Volume Penjualan dalam penelitian ini baik. Sedangkan nilai minimum Laba Bersih sebesar 314,00 dan nilai maksimum sebesar 1242,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar data Laba Bersih yang menjadi sampel penelitian ini berkisaran antara 314,00 sampai 1242,00 dengan rata-rata 755,0556 pada standar deviasi 250,78523. Rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan data variabel Laba Bersih dalam penelitian ini baik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

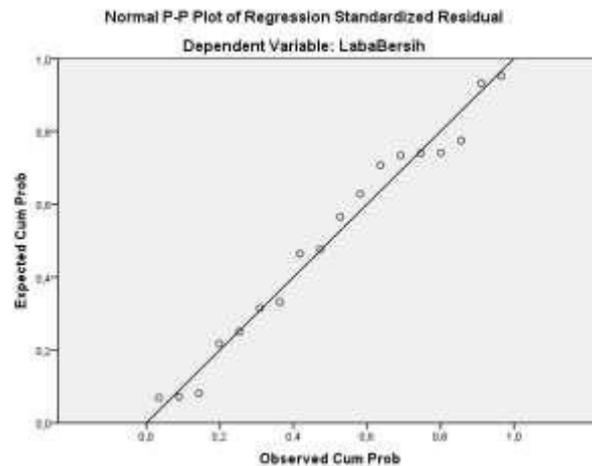
1. Uji Heterokosdesitas



Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Berdasarkan grafik diatas yang menunjukkan bahwa titik – titik yang menyebar secara acak tidak terbentuk dengan pola tertentu yang jelas, serta tidak menyebar dengan baik diatas maupun dibawa angka nol (0) pada sumbu Y, hal ini menjelaskan bahwa terjadi penyimpangan asumsi klasik heterodasitaspada model regresi yang dibuat, hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut terjadi heterodasitas.

2. Uji Normalitas



Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Berdasarkan pada gambar diatas, bahwa dapat diartikan bahwa data diatas menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas atau dapat diartikan bahwa normalitas residual dari persamaan regresi terdistribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada gambar grafik diatas. Jika data diatas menyebar pada garis diagonal menunjukkan pada pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian variabel dependen dan independen yang dipergunakan telah berdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh gambar normal probability diatas.

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,823	105,52086	1,003

a. Predictors: (Constant), VolumePenjualan, BiayaProduksi

b. Dependent Variable: LabaBersih

Tabel di atas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 1,003, di tabel DW nilai dl dan du dengan n berjumlah 10 dan k berjumlah 3, sehingga diperoleh dl sebesar 0,6972 dan du sebesar 1,6413. Berdasarkan nilai dl dan du maka dapat diketahui bahwa $dl < dw < du$ atau $0,6972 < 1,003 < 1,6413$ sehingga pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-352,997	139,761		-2,526	,023		
BiayaProduksi	,102	,017	,695	5,964	,000	,767	1,304
VolumePenjualan	,180	,059	,353	3,026	,009	,767	1,304

a. Dependent Variable: LabaBersih

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel Biaya Produksi sebesar 1,304 untuk variabel Volume Penjualan sebesar 1,304. Nilai tolerance untuk variabel Biaya Produksi sebesar 0,767 untuk variabel Volume Penjualan sebesar 0,767. Kesimpulan dari pengujian tersebut adalah nilai VIF untuk Biaya Produksi dan Volume Penjualan tidak lebih atau < 10 . Nilai tolerance untuk variabel Biaya Produksi dan Volume Penjualan tidak kurang atau $> 0,1$. Dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi multikolinieritas karena model regresi baik, tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

3.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-352,997	139,761		-2,526	,023		
BiayaProduksi	,102	,017	,695	5,964	,000	,767	1,304
VolumePenjualan	,180	,059	,353	3,026	,009	,767	1,304

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

$$Y = -352,997 + 0,102X_1 + 0,180X_2$$

Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta adalah -352,997. Menjelaskan hasil dari variabel bebas bahwa jika semua variabel dalam penelitian bernilai nol, maka Laba Bersih bernilai -352,997
2. Biaya Produksi adalah 0,695. Menjelaskan hasil dari variabel bebas bahwa jika semua variabel dalam penelitian bernilai nol, maka Laba Bersih bernilai 0,695
3. Volume Penjualan adalah 0,353. Menjelaskan hasil dari variabel bebas bahwa jika semua variabel dalam penelitian bernilai nol, maka Laba Bersih bernilai 0,353

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-352,997	139,761		-2,526	,023		
BiayaProduksi	,102	,017	,695	5,964	,000	,767	1,304
VolumePenjualan	,180	,059	,353	3,026	,009	,767	1,304

a. Dependent Variable: LabaBersih

Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih Laporan Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya Produksi

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel biaya produksi mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,695 dan nilai t hitung sebesar 5,964. Sementara tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Bersih Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Dengan demikian, Hipotesis pertama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Bersih dinyatakan **Di Terima**

2. Volume Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel volume penjualan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,353 dan nilai t hitung sebesar 3,026. Sementara tingkat signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa volume penjualan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Bersih Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Dengan demikian, Hipotesis kedua mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Laba Bersih dinyatakan **Di Terima**

2. Uji f (simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	902165,175	2	451082,587	40,512	,000 ^a
Residual	167019,770	15	11134,651		
Total	1069184,944	17			

a. Predictors: (Constant), VolumePenjualan, BiayaProduksi 2. Dependent Variable: LabaBersih Sumber: data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap variabel dependen Laba Bersih. Dari hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 40,512 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

3. Koefisien Determinan R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,823	105,52086	1,003

a. Predictors: (Constant), VolumePenjualan, Biaya Produksi Dependent Variable: LabaBersih

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,823 atau 82,3 %. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 82,3 %, sedangkan sisanya sebesar 17,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi) dapat disimpulkan tidak menunjukkan adanya pelanggaran asumsi klasik.

2. Hasil Uji t (Parsial)

1. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis linier berganda terbukti bahwa variabel Biaya Produksi diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,695. Hasil uji t untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 5,964 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Dengan demikian, Hipotesis Pertama mempunyai Pengaruh Signifikan yang Positif terhadap Laba Bersih dinyatakan

Di Terima atau berpengaruh secara Positif terhadap Laba Rugi Laporan

Keuangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [4] dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih memperoleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Rugi Laporan Keuangan Berdasarkan hasil analisis linier berganda terbukti bahwa variabel Volume Penjualan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,353. Hasil uji t untuk variabel biaya produksi diperoleh nilai signifikansi sebesar 3,026 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Dengan demikian, Hipotesis Pertama mempunyai Pengaruh Signifikan yang Positif terhadap Laba Bersih dinyatakan Di Terima atau berpengaruh secara Positif terhadap Laba Rugi Laporan

Keuangan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] dalam penelitiannya menyatakan bahwa volume penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap laba bersih pada perusahaan.

2. Hasil Uji F (Simultan)

Berdasarkan pengujian pada tabel uji F dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap variabel dependen Laba Bersih. Dari hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 40,512 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikan yang jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara bersamaan berpengaruh signifikan yang Positif terhadap Laba Bersih. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [1] dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian ada pengaruh secara simultan dari biaya produksi, dan volume penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan secara positif terhadap laba bersih pada perusahaan.

3. Hasil Uji R^2

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel bebas yang terdiri dari Biaya Produksi dan Volume Penjualan sepenuhnya mempengaruhi Laba Bersih karena Laba Bersih juga dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,823 atau 82,3 %. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 82,3 %, sedangkan sisanya sebesar 17,7% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hasil uji secara parsial dan simultan variabel Biaya Produksi, Volume Penjualan terhadap Laba Bersih. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Biaya Produksi berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Volume Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Biaya Produksi dan Volume Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- K. M. Dewi, "Pengaruh Volume Penjualan Kamar Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Hotel Grand Wijaya Singaraja Tahun 2014-2016," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 2, 2017.
- B. Bastian dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- N. Widyawati, "Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi," *J. Ilmu Ris. Manaj.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–18, 2014.
- N. Djamalu, "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2010- 2012," no. X, pp. 1–16, 2012.
- W. B. Wisesa¹, A. Zukhri¹, and K. R. Suwena², "Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD . Agung Esha Karangasem Tahun 2013," vol. 4, no. 1, 2014.